



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 2015-2029

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Studi Pemahaman Dosen dan Mahasiswa terhadap Konsep MBKM pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Rus'an^{1✉}, Hamzah²

UIN Datokarama Palu

Email: rusanan.tolis@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan persepsi dosen dan mahasiswa tentang konsep MBKM di program studi pada lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Datokarama Palu. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: mahasiswa belum memahami sebahagian besar tentang konsep kebijakan MBKM, mahasiswa mendapatkan informasi tentang kebijakan MBKM kebanyakan dari media massa, Informasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kebijakan MBKM melalui sosialisasi. Selanjutnya pemahaman dosen tentang MBKM sebahagian kecil memahami, terlihat pada hasil survei dan hasil angket yang dilakukan pada 9 program studi di lingkungan FTIK UIN Datokarama Palu.

Kata Kunci: *Mahasiswa, MBKM, Pemahaman Dosen*

Abstract

This study aims to determine the level of understanding and perceptions of lecturers and students about the concept of MBKM in study programmes at the Faculty of Teacher Training and Education UIN Datokarama Palu. This research uses qualitative methods and approaches. Data were collected using observation, interview, questionnaire, and documentation techniques. Furthermore, data analysis techniques were carried out using data reduction, data presentation and verification. The results showed that: students do not understand most of the concepts of MBKM policy, students get information about MBKM policy mostly from mass media, effective information in improving student understanding of MBKM policy through socialisation. Furthermore, lecturers' understanding of MBKM is partially understood, seen in the survey results and the results of questionnaires conducted in 9 study programmes in the FTIK UIN Datokarama Palu.

Keywords: Students, MBKM, Understanding of Lecturers

PENDAHULUAN

Menghadapi berbagai kompetisi yang ada di era ini maka usaha yang dijalankan untuk memberikan peningkatan kualitas SDM atau sumber daya manusia ialah dengan melalui pendidikan (Tompul, V. B., et al, 2022). Persaingan global yang semakin intensif, kualitas pendidikan merupakan elemen penting dalam jalur perkembangan suatu negara (Azainil et al., 2024). Karakter Indonesia dimana masyarakatnya memiliki karakter kuatnya nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari perlu disikapi positif (Zamroni E et al., 2024). Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Namun, teknologi hanya sebuah alat dalam menyampaikan pembelajaran, bukan untuk mendistrupsi eksistensi guru dalam mendidik dan membelajarkan siswa (Ferdiansyah H et al., 2021). Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. 2020).

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi mengemukakan bahwa saat ini kreativitas dan inovasi menjadi kata kunci penting untuk memastikan pembangunan Indonesia yang berkelanjutan. Inovasi dan terobosan baru dalam hal memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sangat diperlukan (Ferdiansyah H et al., 2021). Tiga elemen penting pembelajaran adalah teknologi, sifat guru, dan karakteristik siswa (Firdaus et al., 2023). Salah satu sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan penguatan

mutu dan relevansi pendidikan berpusat pada perkembangan peserta didik adalah meningkatnya kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan (Nurmayanti et al, 2021), sehingga para mahasiswa yang saat ini belajar di Perguruan Tinggi, harus disiapkan menjadi pembelajar sejati yang terampil, lentur dan ulet (agile learner). Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. (Nizam: 2021).

(Trowler,2010) dalam kajiannya tentang keterlibatan mahasiswa menekankan bahwa keterlibatan yang aktif dari mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai hasil akademik yang baik. Trowler mengemukakan bahwa ketika mahasiswa terlibat secara aktif, baik dalam pembelajaran maupun dalam pengalaman kampus, mereka lebih cenderung mengembangkan keterampilan yang relevan dan berkontribusi terhadap pengalaman pendidikan yang lebih bermakna. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Zulkifli N, et al., 2022). Dalam konteks Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKN), prinsip keterlibatan ini sangat relevan karena MBKN mendorong mahasiswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan belajar di luar kurikulum formal. Hal ini mencakup pengalaman praktik, penelitian, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka. Trowler menekankan bahwa keterlibatan mahasiswa tidak hanya berdampak positif pada hasil belajar individu, tetapi juga dapat meningkatkan interaksi sosial di dalam kampus, menciptakan komunitas belajar yang lebih kuat. Serta lingkungan belajar yang baik dapat memberikan efek yang positif pada peserta didik sehingga meningkatkan minat dan semangat belajarnya (Nurmayanti, N., & Ferdiansyah, H., 2021). Pemahaman dan penerapan prinsip MBKM yang mendorong keterlibatan aktif akan sangat berpengaruh pada keberhasilan implementasi kebijakan ini. Perubahan dalam pendidikan tinggi yang mencakup bagaimana kebijakan pendidikan, seperti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKN), berperan dalam merespons tantangan global, seperti kebutuhan untuk meningkatkan relevansi pendidikan, memperkuat keterampilan praktis, dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa (Havnes, A., & Proitz, T. S. 2016).

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Pembelajaran Merdeka Belajar menitik beratkan pada konsep belajar yang mendalam di lingkungan masyarakat yang lebih nyata. Kebijakan merdeka belajar ini yang kemudian melahirkan Kampus Merdeka. Kampus Merdeka

memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi (PT) yang otonom dan fleksibel untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020).

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang sesuai kebutuhan pasar kerja. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, program "hak belajar tiga semester di luar program studi" adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya. Kebijakan Kampus Merdeka ini diharapkan dapat menciptakan kampus yang link and mach dengan dunia kerja. (Nur Asiah, 2021). Selanjutnya Lestari dan Setiawan (2021) juga menyatakan bahwa MBKN dapat mendorong kolaborasi antara institusi pendidikan dan industri, yang penting untuk menyiapkan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia kerja. Keberhasilan implementasi MBKN memerlukan komitmen dari semua pemangku kepentingan, serta pelatihan bagi dosen untuk mengadaptasi metode pengajaran mereka.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, pendidikan tinggi di Indonesia mengalami transformasi signifikan dengan diperkenalkannya kebijakan MBKM. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa dalam memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan karir mahasiswa. Namun, keberhasilan implementasi MBKM sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam dari kedua belah pihak antara dosen dan mahasiswa. Baik itu pentingnya pemahaman yang konsisten, keterlibatan aktif mahasiswa maupun dampak pada kualitas pendidikan

Penelitian tentang pemahaman dosen dan mahasiswa tentang MBKM juga memiliki implikasi besar terhadap kualitas pendidikan. Dengan memahami kebijakan ini, baik dosen maupun mahasiswa dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan industri. Hal ini akan membantu menciptakan lulusan yang lebih kompetitif dan siap menghadapi perubahan. Sehingga dengan demikian penelitian tentang pemahaman dosen dan mahasiswa mengenai kebijakan MBKM di program studi pada lingkungan FTIK UIN Datokarama Palu merupakan hal yang sangat urgent dan relevan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami

situasi saat ini, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi yang konstruktif dalam rangka meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan MBKM, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan proses dari pada produk. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." (Lexy J. Moleong: (2001: 3). Denzin dan Lincoln (Satori, 2011) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan metode yang ada. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1 Juni hingga Desember 2023, di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam negeri Datokarama Palu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan sikap dosen dan mahasiswa terkait kebijakan merdeka belajar kampus merdeka pada program studi di lingkungan FTIK UIN Datokarama Palu. Sasaran utama dari penelitian ini meliputi:

1. Dosen, yaitu Penelitian ini akan melibatkan dosen dari berbagai program studi di lingkungan FTIK UIN Datokarama Palu. Dengan alasan bahwa dosen memiliki peran penting dalam implementasi kebijakan MBKM. Melalui kuesioner dan wawancara mendalam, peneliti akan mengumpulkan data tentang tingkat pemahaman dosen mengenai konsep MBKM serta sikap mereka terhadap penerapan kebijakan ini dalam proses pembelajaran.
2. Mahasiswa. Sasaran selanjutnya adalah mahasiswa dari berbagai program studi di lingkungan FTIK UIN Datokarama Palu, yang juga akan diambil sebagai sampel. Mahasiswa dipilih untuk mengetahui persepsi dan sikap mereka terhadap MBKM, termasuk pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan yang relevan dengan kebijakan tersebut. Data akan dikumpulkan melalui survei dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion)
3. Pengetahuan dan Sikap. Fokus utama penelitian adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap kedua kelompok sasaran terhadap MBKM. Instrumen penelitian akan mencakup kuesioner yang dirancang khusus untuk mengevaluasi pemahaman, sikap positif atau negatif, serta potensi hambatan dalam implementasi MBKM di program studi pada lingkungan FTIK UIN Datokarama Palu.

Secara teknis, tahapan penelitian ini dilakukan melalui serangkaian mekanisme teratur. Secara jelasnya adalah: Pertama, melakukan studi dokumen untuk mengetahui deskripsi

lokasi keberlangsungan peristiwa maupun peristiwa-peristiwa masa lampau yang terkait dengan tema dan objek penelitian. Studi ini juga untuk keperluan kelengkapan data penelitian. Peneliti mengambil data-data yang berjenis dokumen-dokumen berupa arsip-arsip tertulis, laporan, gambar, makalah, jurnal, media massa, cetak maupun elektronik. Sejalan dengan (Creswell, n.d.) bahwa untuk eksplorasi penelitian dokumen, dilakukan pula dengan menelusuri masalah melalui data materi audio dan visual. Data ini berupa foto, video dokumenter, dan lain sebagainya yang relevan dengan tema penelitian.

Kedua, penggalian data lapangan dengan teknik wawancara mendalam bersama para narasumber. Instrumen yang membantu proses wawancara yang peneliti gunakan terdiri dari pedoman wawancara dan alat perekam suara. Ketiga, melakukan observasi kualitatif untuk memahami secara mendalam tentang situasi dan keadaan aktivitas di wilayah penelitian guna menambah keakuratan analisis. Observasi yang dilakukan adalah menjadi partisipan maupun non-partisipan (Creswell, 2014; 268.). Pengamatan yang dilakukan diantaranya melibatkan diri seperti, menghadiri rapat implementasi kurikulum, berdiskusi dengan ketua-ketua [rogram studi di lingkungan FTIK UIN Datokarama Palu, Keempat, melakukan focus group discussion (FGD) bersama dosen dan mahasiswa dengan tujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya dengan waktu yang relatif cepat. Sebagai metode, FGD dianggap teknik yang sistematis dalam pengumpulan data (Irwanto, 2006;1). Dengan begitu, teknik FGD dianggap sangat membantu peneliti untuk penggalian data disamping metode wawancara dan metode lainnya. Dengan prosedur penelitian yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai pemahaman dan sikap dosen serta mahasiswa terhadap kebijakan MBKM, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di masa depan.

Untuk mengukur pemahaman dan sikap dosen serta mahasiswa terhadap kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), penelitian ini akan menggunakan dua jenis instrumen utama, yaitu kuesioner dan panduan wawancara. Analisis data adalah "proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan dengan satuan uraian dasar" (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2017) Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis itu berlangsung sejak pertama kali penulis terjun ke lapangan sampai pengumpulan data telah menjawab sejumlah permasalahan yang ada. Jadi sejumlah fakta yang diperoleh di lapangan akan dikumpulkan dengan cara menuliskan atau mengadopsi, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan kemudian dilanjutkan dengan penyajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Mahasiswa tentang Program MBKM di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UIN Datokarama Palu

1. Bagaimana Saudara ketahui tentang kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Tabel 1 Pemahaman Mahasiswa tentang MBKM

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Paham Kebijakan MBKM secara Menyeluruh	2	20
Paham sebahagian Besar MBKM	0	0
Mengetahui Sedikit MBKM	5	50
Tidak Paham Samasekali	3	30
Total	10	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Berdasarkan tanggapan mahasiswa tersebut tentang bagaimana mahasiswa FTIK UIN Datokarama Palu mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), total frekuensi mahasiswa yang memberikan respon sebanyak 10 mahasiswa yang mewakili masing-masing Program Studi yang ada di FTIK UIN Datokarama Palu. Respon terbanyak mahasiswa mengetahui sedikit MBKM dengan 5 atau 50% mahasiswa, sebanyak 3 atau 30% mahasiswa memberikan respon jawaban tidak mengetahui sama sekali, sebanyak 2 atau 20% mahasiswa memberikan respon jawaban mengetahui kebijakan MBKM secara menyeluruh, sedangkan respon terendah mahasiswa menjawab mengetahui sebahagian besar isi kebijakan MBKM dengan 0%. Berdasarkan interpretasi ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa secara umum belum mengetahui tentang kebijakan MBKM di Program Studi di lingkungan FTIK UIN Datokarama Palu

2. Dari mana saudara mendapat informasi tentang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Tabel 2 Informasi tentang MBKM

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Website, Humas FTIK	0	0
Sosialisasi MBKM FTIK	5	50
Dari Kemdikbut	5	50
Mdia Sosial	0	0
Total	10	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primmer 2023

Berdasarkan hasil angket pada tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 50 persen responden menyatakan mendapatkan informasi terkait kebijakan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berasal dari kegiatan sosialisasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Datokarama Palu. Selanjutnya terdapat 50 persen mengetahui MBKM melalui Informasi secara luring dari Kemendikbud.

Hasil angket tersebut pada tabel 2 menginformasikan bahwa Informasi yang paling banya didapatkan oleh dosen dosen yang menjabat sebagai ketua maupun sekretaris program studi mengenai kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu dari kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Datokarama Palu dan Informasi secara luring dari Kemendikbud.

Pemahaman Dosen dan Mahasiswa tentang Konsep Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UIN Datokarama Palu

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah mewawancarai beberapa informan atau subjek penelitian dan menyebarkan angket terkait pemahaman dosen dan mahasiswa tentang konsep kebijakan merdeka belajar kampus merdeka di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Datokarama Palu. Terdapat 9 (sembilan) Program Studi yang ada di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Datokarama Palu yang dijadikan objek penelitian terkait kebijakan merdeka belajar kampus merdeka. Berikut dikemukakan hasil penelitian di bawah ini.

1. Bagaimana Bapak/Ibu ketahui tentang kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Tabel 3 Pemahaman Dosen tentang MBKM

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Paham Kebijakan MBKM secara Menyeluruh	5	50
Paham sebahagian Besar MBKM	3	30
Mengetahui Sedikit MBKM	2	20
Tidak Paham Samasekali	0	0
Total	10	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primmer 2023

Hasil angket tersebut, dosen Program Studi di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Datokarama Palu telah mengetahui sebagian besar isi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Informasi yang paling banya didapatkan oleh dosen

Program Studi di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Datokarama Palu mengenai kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu ada 5 orang dosen atau 50 persen dosen yang menjabat sebagai ketua maupun sekretaris program studi mengetahui Kebijakan MBKM secara Menyeluruh. Selanjutnya terdapat 30 persen mengetahui sebahagian besar isi kebijakan MBKM, dan 20 persen responden menyatakan mengetahui hanya sedikit tentang kebijakan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Berdasarkan hasil angkat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dosen yang menjabat sebagai ketua maupun sekretaris program studi mengetahui sebagian besar Kebijakan MBKM secara Menyeluruh.

2. Dari mana Bapak/Ibu Mendapat Informasi tentang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Tabel 4 Informasi tentang MBKM

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Website, Humas FTIK	0	0
Sosualisasi MBKM FTIK	5	50
Dari Kemdikbut	5	50
Mdia Sosial	0	0
Total	10	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primmer 2023

Terdapat 50 persen responden menyatakan mendapatkan informasi terkait kebijakan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berasal dari kegiatan sosialisasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Datokarama Palu. Selanjutnya terdapat 50 persen mengetahui MBKM melalui Informasi secara luring dari Kemendikbud. Hasil angket tersebut menginformasikan bahwa Informasi yang paling banya didapatkan oleh dosen dosen yang menjabat sebagai ketua maupun sekretaris program studi mengenai kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu dari kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Datokarama Palu dan Informasi secara luring dari Kemendikbud.

3. Menurut bapak/ibu bentuk Informasi yang Efektif dalam meningkatkan pemahaman dosen tentang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Tabel 5 Informasi tentang MBKM

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Website, Medsos FTIK	0	0
Sosialisasi MBKM	3	30

Informasi dari Kemdikbud	0	0
Melalui Workshop MBKM	7	70
Total	10	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primmer 2023

Dalam uraian tabel tersebut, menunjukkan sikap responden yang menyatakan bentuk Informasi yang Efektif dalam meningkatkan pemahaman dosen tentang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah sebanyak 7 orang atau 70 persen ketua program studi di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Datokarama Palu setuju informasi tersebut dilakukan melalui workshop, dan 3 orang atau 30 persen responden menyatakan bahwa informasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dosen tentang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui sosialisasi MBKM dari Fakultas. Berdasarkan hasil angkat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dosen kegiatan workshop sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dosen tentang kebijakan MBKM

4. Apakah Program Studi bapak/ibu Mempunyai Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Tabel 6 Informasi tentang Program MBKM

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Mempunyai	6	60
Belum Mempunyai	4	20
Total	10	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primmer 2023

Data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan bahwa ada 6 atau 60 persen jawaban menyatakan program studinya mempunyai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dan 4 atau 40 persen program studi menyatakan belum mempunyai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Berdasarkan hasil wawancara pada masing-masing program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Datokarama Palu bahwa walaupun ada 60 persen yang menyatakan mempunyai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), namun belum ada satupun program MBKM yang terlaksana.

5. Apakah Program Studi bapak/ibu sudah melakukan sosialisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Kalangan Mahasiswa

Tabel 7 Informasi tentang Sosialisasi MBKM

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
-----------	-----------	------------

Sudah Pernah	3	30
Belum Pernah	7	70
Total	10	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primmer 2023

Berdasarkan data dalam tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa mayoritas program studi di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Datokarama Palu menjawab belum pernah melakukan sosialisasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada mahasiswa, 70 persen menjawab belum pernah sementara ada 30 persen menjawab sudah pernah. Hasil angket tersebut mengindikasikan bahwa program studi di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Datokarama Palu belum punya program MBKM pada program studi di FTIK UIN Palu.

6. Apakah bapak/ibu sudah mendapatkan sosialisasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Tingkat Program Studi FTIK UIN Datokarama Palu

Tabel 8 Sosialisasi MBKM Tingkat Prgram Studi

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Sudah Pernah	30	100
Belum Pernah	70	-
Total	10	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primmer 2023

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap responden tentang tanggapannya terkait kegiatan sosialisasi program MBKM pada tingkat program studi dapat dilihat dari tabel 6 di atas, pada umumnya menjawab belum pernah atau 70 persen sementara yang menjawab sudah pernah ada 30 persen. Data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa hampir semua program studi di lingkungan FTIK UIN Palu belum pernah mendapatkan sosialisasi terkait program MBKM.

7. Apakah Program Studinya bapak/ibu sudah memiliki dokumen Kebijakan terkait kurikulum MBKM

Tabel 9 Informasi tentang Dokumen MBKM

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Sudah Memiliki	10	100
Belum Memiliki	0	0
Total	10	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primmer 2023

Berdasarkan hasil angket tersebut, tentang tanggapan dosen terkait kelengkapan dokumen kebijakan tentang kurikulum MBKM pada umumnya 100 persen menjawab sudah memiliki. Data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa 100 persen program studi di lingkungan FTIK UIN Palu sudah memiliki kurikulum MBKM. Namun kurikulum MBKM tersebut belum ada program studi yang mengimplementasikan sesuai dengan kebijakan MBKM.

8. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah dilibatkan dalam kegiatan Penyiapan Implementasi MBKM di Program Studinya

Tabel 10 Informasi tentang Pelibatan MBKM

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Sudah Pernah	60	60
Belum Pernah	40	40
Total	100	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Sebanyak 60 persen dosen program studi sudah pernah dilibatkan dalam persiapan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dan 40 persen responden menjawab belum pernah dilibatkan dalam persiapan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melihat pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata program studi di lingkungan FTIK UIN Datokarama Palu sudah melakukan persiapan dalam implementasi kurikulum merdeka, namun setelah ditanya lebih lanjut terkait pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), maka tanggapan dari informan menyatakan belum ada pelaksanaan MBKM di Prodi FTIK UIN Palu.

9. Apakah Bapak/Ibu Pernah Mempelajari Panduan MBKM

Tabel 11 Informasi tentang MBKM

Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Sudah Pernah	8	80
Belum Pernah	2	20
Total	10	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primmer 2023

Terdapat 80 persen responden menjawab bahwa sudah pernah mempelajari panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dan 20 persen responden menjawab belum

pernah mempelajari panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melihat pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata program studi di lingkungan FTIK UIN Datokarama Palu sudah mempelajari panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), namun setelah ditanya lebih lanjut terkait pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), maka tanggapan dari informan menyatakan belum ada pelaksanaan MBKM di Prodi FTIK UIN Palu.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu belum memahami seberapa besar tentang isi konsep kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa mendapatkan informasi tentang kebijakan MBKM seberapa besar media massa, Informasi yang Efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagian besar menyatakan melalui sosialisasi MBKM pada tingkat program studi. Selain itu, pemahaman dosen tentang konsep kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UIN Datokarama Palu masih sebahagian kecil memahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Azainil, A., Handayani, N., & Hermansyah, H. (2024). The Integration of Quality Management and Decision-Making Processes within Educational Organizations. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 3372-3381. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v8i2.8307>
- Arikunto, S., 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, B., 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. 2020. *Buku Panduan Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020*. Jakarta
- Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi. *Implementasi Kebijakan MBKM pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. 2021 Panduan Kurikulum MBKM PS-PTV. 2022*.
- Ferdiansyah, H., Zulkifli, N., Syamsunir, K., & Anwar, M. A. (2022). *Pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital (Sebuah Pengembangan Media pada Sekolah Kejuruan)*. Penerbit Adab.

- Ferdiansyah, H., N, Z., & Nurmayanti, N. (2021). Pengembangan Video Tutorial dalam Pelatihan Magang Kerja Siswa SMK di PT. Sinar Energi Sulawesi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 116 - 123. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1127>
- Ferdiansyah, H., Haling, A., & Nurhikmah, H. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(2), 148-155.
- Firdaus, D. R., Harto, B., & Ferdiansyah, H. (2023). The Effectiveness Analysis of Distance Learning by Optimizing the Use of Information Technology. *Journal of Information System, Technology and Engineering*, 1(1), 1-5.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Komariah, Aan., Satori, D. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Lestari, S., & Setiawan, D. (2021). Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka: Tantangan dan Peluang di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Nurmayanti, N., & Ferdiansyah, H. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Remote Desktop Teamviewer pada Praktikum Jarak Jauh di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Sidrap. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4261-4270.
- Nurmayanti, N., Ferdiansyah, H., & Zulkifli, N. (2021). Pengembangan E-Module Pemrograman Dasar Berbasis Masalah dalam Menunjang Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 22-30.
- Nur Asiah, 2020. Implementasi Kebijakan MBKM di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar.
- Sudaryanto. 2018. Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasi dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Suherman, S., Syarif, I., Elihami, E., & Melbourne, M. (2022). Local wisdom in the era of industrial revolution 4.0 in the context of art education. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2035-2042.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Tompul, V. B., Sari, A. R., Manullang, S. O., Kusmadevi, Y., & Ferdiansyah, H. (2022). Mengenal Etika Dan Etiket Pendidik Profesional Dalam Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7191-7199.
- Trowler, V. (2010). *Student Engagement Literature Review*. Higher Education Academy.
- Zamroni, E., Lestari, I., Gudnanto, G., Kholik, K., Ferdiansyah, H., Usman, M., ... & Solo III, M. P. (2024). Konstruksi Model Bimbingan Kelompok Hibrida Menggunakan Teknik Rekonstruksi Kognitif Berbasis Nilai" Ngudi Kasampurnan": Validasi Berbasis Ahli. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 5(1), 1-20.
- Zulkifli, N., Ferdiansyah, H., Gustiyanti, R., & Sofyan, W. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Benime Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Otomatisasi Tataniaga Kelola Perkantoran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11183-11190.